



Abhidhammatthasaṅgaha



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Kitab-kitab Komentor dan Sub-Komentor:

- ★ Atthasālinī oleh Ācariya Buddhaghosa
- ★ Sammohavinodanī oleh Ācariya Buddhaghosa
- ★ Pañcappakaraṇa Atthakathā oleh Ācariya Buddhaghosa
- ★ Abhidhammatthasaṅgaha oleh Ācariya Anuruddha
- ★ Tīkā:
 - ★ Abhidhammatthavibhāvinī Tīkā



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Dasa Tathāgatabala (M 12)

1. Memahami sebagaimana adanya yang mungkin sbg mungkin dan yang tidak mungkin sbg yang tidak mungkin.
2. Memahami sebagaimana adanya buah *kamma* di masa lalu, masa depan dan masa sekarang dengan segala kondisi dan sebab-sebabnya.
3. Memahami sebagaimana adanya jalan menuju ke semua kelahiran.
4. Memahami sebagaimana adanya dunia yang mempunyai banyak elemen, elemen-elemen yang berbeda-beda.

Dasa Tathāgatabala (M 12)

5. Memahami sebagaimana adanya bermacam kecenderungan para makhluk.
6. Memahami sebagaimana adanya apa yang menjadi kehendak makhluk lain, orang lain.
7. Memahami sebagaimana adanya kekotoran batin, pemurniannya, keluar dari *jhāna*, pembebasan, *samādhi* dan pencapaian.
8. Mengingat banyak kehidupan lampauNya, satu kelahiran...beberapa kappa pada saat dunia berkontraksi dan mengembang. “Aku dulu mempunyai nama ini atau itu, dengan wajah demikian,..dst.”



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Dasa Tathāgatabala (M 12)

9. Dengan mata-*deva* yang murni dan melampaui kemampuan manusia, Tathāgata melihat para makhluk lahir dan mati, rendah dan tinggi...sesuai dengan kammanya.
10. Dengan realisasiNya sendiri, Tathāgata menikmati pembebasan batin disini-dan-saat ini dan pembebasan oleh Kebijaksanaan yang tanpa-noda melalui kehancuran semua noda.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Dasa Tathāgatabala (Vibh. §809)

1. Seseorang yang mempunyai pandangan-benar (*ditthisampanna*) tidaklah mungkin (*aṭṭhānaṃ*) dan tidak bisa (*anavakāsa*):

- (a) menganggap formasi apapun sbg kekal.
- (b) menganggap formasi apapun sebagai kebahagiaan.
- (c) menganggap dhamma apapun sebagai ‘jiwa (roh).’
- (d) membunuh ibu kandungnya sendiri.
- (e) membunuh ayah kandungnya sendiri.
- (f) membunuh Arahāt.
- (g) dengan maksud jahat melukai Tathāgata.
- (h) memecah belah Saṅgha.
- (i) menunjuk guru lain.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- (j) menghasilkan kelahiran kedelapan.
- (k) dalam satu elemen dunia (*ekassā lokadhātuyā*) dua Sammā Sambuddha muncul bersamaan.
- (l) dalam satu sistem dunia dua raja universal muncul bersama.
- (m) seorang perempuan menjadi Sammā Sambuddha.
- (n) seorang perempuan menjadi seorang raja universal.
- (o) seorang perempuan menjadi Sakka, Māra dan Brahma.
- (p) memahami bahwa perbuatan tubuh yang tidak baik (*kāyaduccarita*) membuahkan hasil yang diinginkan, menyenangkan.
- (q) idem untuk *vacīduccarita* dan *manoduccarita*.
- (r) memahami bahwa perbuatan tubuh yang baik (*kāyasucarita*) membuahkan hasil yang tidak diinginkan, tidak menyenangkan. (idem utk *vacīsucarita* dan *manosucarita*)



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- (s) dikarenakan oleh perbuatan tubuh yang tidak baik seseorang terlahir di alam bahagia atau surga.
- (t) idem untuk *vacīduccarita* dan *manoduccarita*.
- (u) dikarenakan oleh perbuatan tubuh yang baik seseorang terlahir di alam penuh penderitaan (*apāya*), tidak bahagia, neraka.
- (v) idem utk *vacīsucarita* dan *manosucarita*.
- ★ **Note:** untuk *ṭhāna* (mungkin) hendaknya dipahami sebagai kebalikan dari ‘tidak mungkin’ dan dilakukan oleh *puthujjana*.

Dasa Tathāgatabala (Vibh. §809 dan Komentarnya)

(d) Seseorang yang mempunyai pandangan-benar (*ditṭhisampanna*) tidaklah mungkin (*aṭṭhānaṃ*) dan tidak bisa (*anavakāsa*) membunuh ibu kandungnya sendiri:

- ★ *Mātaraṃ* (Ibu): wanita yang melahirkan.
- ★ Seorang *ariyasāvaka* tidak mungkin bisa membunuh seekor semut pun, walaupun dia tidak sadar akan kesuciannya (dikelahiran berikutnya), meskipun dia dijanjikan untuk menjadi raja, atau bahkan diancam akan dipenggal kepalanya. (Vbh.A.425)



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

22. "Sariputta, the Tathagata has these four kinds of

Dasa Tathāgatabala (Vibh. §809 dan Komentarnya)

(h) Seseorang yang mempunyai pandangan-benar (*ditṭhisampanna*) tidaklah mungkin (*aṭṭhānaṃ*) dan tidak bisa (*anavakāsa*) memecah belah *Saṅgha*:

- ★ Terjadi di satu komuni (*samānasamvāsaka*) dan di dalam satu lingkungan *sīmā*.
- ★ Minimal 9 anggota *saṅgha* membaca *Pāṭimokkha* secara terpisah di dalam wilayah yang sama.
- ★ Berdampak selama satu *kappa*:
 - ★ Dia akan terbebas dari *kamma*-nya ketika satu *kappa* selesai. Bahkan dalam hal *kamma* tercipta hari ini dan besok *kappa* akan selesai.
 - ★ Buah dari 4 *ānantariya kamma* yang lain tidak berlangsung selama 1 *kappa*.

- ★ Untuk seseorang yang melakukan keseluruhan 5 *ānantariya kamma*, maka hanya ‘memecah belah *saṅgha*’ yang berbuah, 4 yang lain ‘ada *kamma* di masa lalu, tidak ada buah *kamma*-nya.’ (Ps ii 78).
- ★ Urutan berikutnya: melukai Tathāgata; membunuh Arahāt; membunuh Ayah (apabila ia mempunyai moralitas lebih baik dari Ibu; tetapi apabila moralitas Ibu lebih baik atau sama maka ‘membunuh Ibu’ berbuah terlebih dahulu karena jasa baik seorang Ibu kepada anaknya lebih besar).
- ★ 5 *kamma*-tanpa-antara hanya bisa dilakukan oleh *Puthujjana*.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- ★ *Ānantariyakamma* (*kamma*-tanpa-antara):
 - ★ Membunuh ayah-ibu di kehidupannya sebagai manusia, walaupun mereka sudah berganti jenis kelamin.
 - ★ Buah *kamma* tidak terhindarkan walaupun ia, berpikiran utk menghindari buah, mengisi dunia dg thūpa dan berdana makanan kepada *bhikkhu saṅgha* di seluruh *cakkavāḷa*, dan berjalan memegangi tanpa melepaskan jubah Buddha.
 - ★ Bukan *ānantariya kamma* tetapi *kamma* berat (*bhāriya*) dengan bobot hampir sama apabila: dia manusia, ayah/ibu binatang; dia binatang, ayah/ibu manusia; dia binatang, ayah/ibu binatang.

- ★ (i) seorang manusia, walaupun dg kehendak ‘aku ingin membunuh domba’, tetapi membunuh ayah/ibu (manusia) maka ini adalah *ānantariya kamma*.
- ★ (ii) dengan kehendak membunuh seekor domba atau, (iii) dengan kehendak ‘membunuh ayah/ibu’, dia membunuh seekor domba maka ini bukan *ānantariya kamma*.
- ★ (iv) seseorang dengan kehendak membunuh ayah/ibu, membunuh ayah/ibu maka ini adalah *ānantariya kamma*.

★ **Membunuh arahat:**

★ Empat hal diatas juga berlaku disini.

★ Hanya berlaku untuk manusia. Apabila ia terlahir sebagai *yakkhabhūta* (mahluk halus) maka hal ini adalah *kamma-berat* (*bhāriya*) yang mirip dg *ānantariya kamma*.

★ Menusuk seorang *puthujjana* dengan pisau atau meracuninya, kemudian dia meninggal setelah menjadi Arahata.

★ Tetapi hal ini tidak berlaku untuk ‘*dāna*’.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Dasa Tathāgatabala (Vibh. §809 dan Komentarnya)

(i) Seseorang yang mempunyai pandangan-benar (*ditṭhisampanna*) tidaklah mungkin (*aṭṭhānaṃ*) dan tidak bisa (*anavakāsa*) menunjuk guru lain:

★ “Ini guruku!”, bahkan di kehidupan berikutnya seorang ‘yang mempunyai pandangan benar’ tidak mungkin berguru kepada *titthakara* (Nabi atau pemimpin agama non-Buddhis).



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Dasa Tathāgatabala (Vibh. §809 dan Komentarnya)

(j) Seseorang yang mempunyai pandangan-benar (*ditṭhisampanna*) tidaklah mungkin (*aṭṭhānaṃ*) dan tidak bisa (*anavakāsa*) menghasilkan kelahiran kedelapan:

- ★ Bahkan mereka dengan ‘kebijaksanaan yang terlemah’ pun mencapai ke-Arahat-an di kelahiran ketujuh.
- ★ *Ekabījī*: seorang yang mempunyai ‘kebijaksanaan terbesar dari semuanya’ (*sabbamahāpañño*) dan ‘pandangan-terang yang tajam’ (*tikkhavipassako*) akan mencapai ke-Arahat-an setelah menghasilkan satu kelahiran saja.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Dasa Tathāgatabala (Sammohavinodanī, Vbh.A. 424):

- ★ *Kolaṅkola*: seseorang yang mencapai ke-Arahat-an pada kelahiran ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, ke-6.
- ★ *Sattakkhattuparama* (yang tertinggi 7 kali): ia akan mencapai ke-Arahat-an di kelahirannya yang ketujuh.
- ★ Bahkan meskipun dia menikmati kehidupan seperti Sakka. Di kehidupannya yang ke-7, meskipun dia hidup dengan ‘kelalaian’ (*pamādavihāri*), kebijaksanaan pandangan-terang dia akan masak.
- ★ Bahkan apabila kepalanya dipenggal, ditenggelamkan ke air, atau disambar petir dikepalanya, kematiannya tidak akan disertai dengan *paṭisandhi*.

Dasa Tathāgatabala (Vibh. §809 dan Komentarnya)

(k) Tidaklah mungkin (*aṭṭhānaṃ*) dan tidak bisa (*anavakāsa*) dalam satu elemen dunia (*ekassā lokadhātuyā*) dua Sammā Sambuddha muncul bersamaan.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- ★ **Dalam satu elemen dunia** (*ekissā lokadhātuyā*): 10 ribu sistem dunia.
 - ★ 3 ladang (*Tiṇi khettāni*): (1) ladang kelahiran (*jātikhetta*), (2) ladang otoritas (*āṇākkhetta*) dan (3) ladang wilayah (*visayakkhetta*).
 - ★ (1) 10 ribu sistem dunia (*lokadhātu*) karena area inilah yang bergetar pada saat Tathāgata memasuki kandungan Ibu, kelahiran, penerangan sempurna, pemutaran Roda Dhamma, melepaskan daya kehidupan dan *parinibbāna*.
 - ★ (2) 1 trilyun *cakkavāḷa* dimana daerah ini terjangkau oleh Āṭānāṭiya, Moraparitta, Dhajaggaparitta dan Ratanaparitta.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- ★ (3) **ladang wilayah:** tanpa batas.
- ★ Tidak ada sutta yang menyatakan bahwa Buddha muncul di *cakkavāḷa* selain *cakkavāḷa* ini (yang kita huni).
- ★ **Muncul bersama** (*apubbam acarimaṃ*= tidak sebelumnya, tidak juga setelahnya):
 - ★ Sebelum: sebelum kemunculan *paṭisandhi* di kandungan Ibu.
 - ★ Setelah: setelah “relik ‘padam sempurna’, kemunculan Buddha yang lain tidak terhalangi” (*dhātuparinibbāne pana jāte aññassa buddhassa uppatti na nivāritā*).
 - ★ Ukuran kelanggengan *Sāsana* adalah *pariyatti* (*Sāsanaṭṭhitiyā pana pariyattiyeva pamāṇaṃ*).



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- ★ Seorang bijaksana memenuhi yang dua setelah mendengarkan Piṭaka itu (*Paṇḍito hi tepiṭakam sutvā dvepi pūreti*).
- ★ Āḷāra menjawab ‘tidak tahu’ terhadap permintaan Bodhisatta yang menginginkan latihan untuk mencapai ‘bukan-persepsi-dan-bukan-non-persepsi’.
- ★ Bodhisatta akhirnya bisa mencapainya setelah diberi tahu teknikanya oleh Uddaka. Dengan demikian, seorang *bhikkhu*, yang mempunyai kebijaksanaan, setelah mendengar (menguasai) Tipiṭaka memenuhi yang dua. Dengan kata lain, tolok ukur kelanggengan Sāsana adalah penguasaan Tipiṭaka.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

★ Kenapa 2 Buddha tidak bisa muncul bersamaan? Karena para Buddha adalah manusia-manusia yang menakjubkan (*Buddhā hi acchariyamanussā*). “Satu orang, para *bhikkhu*, muncul di dunia sebagai manusia yang menakjubkan. Siapakah itu? Tathāgata, Yang Pantas Menerima Persembahan, Yang Tercerahkan Sempurna” (A i.22)

★ Dengan demikian apabila 2, 4, 8, atau 16 maka mereka menjadi tidak menakjubkan lagi.

★ Juga dikarenakan tidak adanya perbedaan Ajaran. Satipaṭṭhāna yang diajarkan oleh satu Buddha juga akan diajarkan oleh Buddha yang lain. Dengan demikian, dia menjadi tidak menakjubkan lagi.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- ★ Juga dikarenakan ketiadaan perselisihan: “Buddha kami menyenangkan, lembut suaranya, sakti (*lābhī*) dan bijak!”
- ★ Note: Raja Milinda juga menanyakan hal yg sama di Milinda Pañhā.

(m) Tidaklah mungkin (*aṭṭhānaṃ*) dan tidak bisa (*anavakāsa*) seorang perempuan menjadi Sammā Sambuddha.

- ★ “Manusia, keberhasilan jenis kelamin, sebab, melihat Guru, *pabbajjā*, keberhasilan kualitas, pelayanan dan ketekunan. Ketika 8 hal ini bergabung maka aspirasi akan tercapai” (Sn A 48)
- ★ Ia yang sempurna dalam yang akan menjadi Buddha, bukan seorang wanita.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Dasa Tathāgatabala (Vibh. §809 dan Komentarnya)

(m) Tidaklah mungkin (*aṭṭhānaṃ*) dan tidak bisa (*anavakāsa*) seorang perempuan menjadi Sammā Sambuddha.

★ “Manusia, keberhasilan jenis kelamin, sebab, melihat Guru, *pabbajjā*, keberhasilan kualitas, pelayanan dan ketekunan. Ketika 8 hal ini bergabung maka aspirasi akan tercapai” (Sn A 48).

★ Ia yang sempurna lah yang akan menjadi Buddha, bukan seorang wanita.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Selesaí